

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
CV. INTAN SARI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

CHINTYA LASERA

NIM : 12110029



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
CV. INTAN SARI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

CHINTYA LASERA

NIM : 12110029

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
CV. INTAN SARI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : CHINTYA LASERA

NIM : 12110029

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Meidi Yanto, S.E. M.Ak
NIDN. 8804900016 / Asisten Ahli

Andry Tonnaya, S.E. M.Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN.1015069101 /Lektor

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
CV. INTAN SARI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : CHINTYA LASERA

NIM : 12110029

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Dua Bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Meidi Yanto, S.E. M.Ak
NIDN. 8804900016/ Asisten Ahli

Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDN. 8833900016 / Asisten Ahli

Anggota

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E. M. Ak., Ak., CA
NIDN. 9910001426 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Nama : Chintya Lasera
NIM : 12110029
Tahun Angkatan : 2012
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,17
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada
CV. Intan Sari Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Juni 2020
Penyusun,

CHINTYA LASERA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji dan syukurku pada Mu Ya Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan. Dan tidak lupa shalawat beriring salam dipanjatkan kepada Rasulullah SAW.

Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku untuk kedua orangtua ku Ayahanda Syamsul Bahri (Alm) yang semasa hidupnya selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi dan Ibunda Daziar yang telah memberikan semangat serta doa yang tiada hentinya. Kepada suami tersayang Muhammad Yusuf Z, anak-anak tercinta Muhammad Alfarizky Khairan Shaqil dan Mysha Adeffa Kaesa Shezan serta mertuaku yang selalu menemani serta memberikan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.

Alhamdulillah. Untuk kakak, abang, adikku, keluargaku, sahabatku dan teman-temanku. Terimakasih atas suport dan doanya serta terimakasih selalu ada buatku membantuku melewati ujian ini.

Masyaallah Tabarakallah

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Mujadillah: 11).

“Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (professional atau ahli). Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azzawajalla.”

(HR. Ahmad)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat karunia dialah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. INTAN SARI TANJUNGPINANG**” yang disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi program studi ekonomi akuntansi.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak CA selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.M.si Ak.CA wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria,SE,M.Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
5. Bapak Meidiyanto, SE.M.Ak selaku dosen pembimbing I yang banyak membantu, dengan penuh kesabaran membimbing serta memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat selesainya skripsi ini.
6. Bapak Andry Tonnaya, SE.M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan kritik serta saran demi selesainya skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
8. Ibu Su Meng Hang selaku Direktur CV. Intan Sari yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.
9. Suami dan anak-anakku yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua, Mertua, Kakak, Abang dan Adikku serta teman-teman yang memberikan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun dan demi kesempurnaan penulis merupakan harapan penulis dari pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Tanjungpinang, 10 Juni 2020

Penulis

CHINTYA LASERA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xivi
ABSTRACK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalahan	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Teoritis	7
1.5.1 KegunaanPraktis	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Tinjauan Teori.....	10
2.1.1	Pengertian Akuntansi Biaya.....	10
2.1.1.1	Manfaat dan Tujuan Akuntansi Biaya.....	11
2.1.1.2	Peran Akuntansi Biaya	14
2.1.2	Pengertian Biaya.....	16
2.1.2.1	Klasifikasi Biaya	19
2.1.2.2	Biaya Produksi	24
2.1.3	Harga Pokok Produksi	27
2.2	Kerangka Pemikiran.....	47
2.3	Penelitian Terdahulu	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	53
3.2	Jenis Data	53
3.2.1.	Data Primer.....	53
3.2.1.	Data Sekunder	54
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4.	Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	57
4.1.1.	Visi dan Misi CV Intan Sari Tanjungpinang.....	58
4.1.2.	Struktur Organisasi	58
4.1.3.	Hasil Penelitian Harga Pokok Produksi Perumahan.....	59

4.1.3.1 HPP Perumahan menurut Perusahaan.....	59
4.1.3.2 HPP Perumahan menurut metode <i>full costing</i>	66
4.2 Pembahasan.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Biaya Bahan Baku Perumahan Type 36/ unit	61
Tabel 4.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung Perumahan Type 36/ unit	63
Tabel 4.3	Biaya Overhead Pabrik Perumahan Type 36/ unit	64
Tabel 4.4	Harga Pokok Produksi Perumahan Type 36/ unit	65
Tabel 4.5	Biaya Penyusutan Peralatan dan Kendaraan	67
Tabel 4.6	HPP Perumahan Type 36 menurut metode full costing	69
Tabel 4.7	Perbandingan HPP metode perusahaan dengan metode full costing	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Data Perusahaan
- Lampiran II Pertanyaan Wawancara
- Lampiran III Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran IV Plagiarism Checker X Originality Report
- Lampiran V Curriculum Vitae

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. INTAN SARI TANJUNGPINANG

Chintya Lasera 12110029 .Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang, chintya.lasera0718@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penentuan harga pokok produksi yang dilakukan selama ini oleh CV. Intan Sari Tanjungpinang berdasarkan metode Full Costing.

Metode analisis yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan penelitian pustaka, penelitian lapangan serta observasi.

Hasil analisis terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode full costing, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode full costing akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variable. Karena itu, metode full costing lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa perhitungan penentuan harga pokok produksi menurut CV. Intan Sari Tanjungpinang perunit sebesar Rp. 133.406.000,00, dan apabila menggunakan metode full costing sebesar Rp. 133.666.186,00, berarti terdapat selisih sebesar Rp. 260.186,00. Hasil analisis perbandingan metode full costing dan metode perhitungan perusahaan pada pembuatan rumah tipe 36, menunjukkan apabila perusahaan menggunakan metode produksi rumah berdasarkan perhitungan perusahaan kurang tepat karena dalam analisa dari perilaku biaya dikenal adanya biaya tetap dan biaya variabel. Jadi perlu perusahaan untuk dapat mempertimbangkan hal tersebut.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing

Pembimbing I : Meidi Yanto, SE.M.Ak

Pembimbing II : Andry Tonaya, SE.M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCTION COST DETERMINATION ON CV. INTAN SARI TANJUNGPINANG

*Chintya Lasera 12110029. Accounting, College of Economics (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang, chintya.lasera0718@gmail.com*

This study aims to determine the method of the cost of production made so far by CV. Intan Sari Tanjungpinang based on the Full Costing Method.

The analytical method used is quantitative descriptive method. The type of data used is primary data and secondary data. The technique of collecting data through library research, field research and observation.

The results of the analysis of the difference in the calculation of the cost of production according to the method of the company with the full costing method, this occurs because of differences in cost of charging from the beginning. The company's method does not take into account the fixed BOP as a production costs. While the full costing method BOPs that are both fixed and variable. Therefore, the full costing method is more profitable for the company because it will impose all costs that affect the production process, resulting in a more accurate cost of production.

Based on research conducted can be seen that calculation of the determination of the cost of production according to the company CV. Intan Sari Tanjungpinang perunit of Rp. 133,406,000.00, and when using the full costing method of Rp. 133.666.186.00, means there is difference of Rp. 260.186.00. The results of comparative analysis of full costing method and the company calculation method in type 36 house construction show that if companies use home production methods based on company calculations it is not appropriate because in the analysis of cost there are know fixed cost and variable costs. So companies need to be able to consider this.

Keywords: Cost of Production, Full Costing Method

Supervisor I: Meidi Yanto, SE.M.Ak

Supervisor II: Andry Tonaya, SE.M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi persaingan dalam usaha bisnis yang semakin ketat di jaman ini mengharuskan setiap usaha bisnis untuk meningkatkan kegiatan usahanya dalam setiap bidang. Hal ini dimaksudkan supaya tujuan utama dari usaha bisnis tersebut dapat tercapai, dimana hampir setiap usaha bisnis yang ada, baik dalam skala kecil maupun besar memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan laba sebaik mungkin yang diupayakan untuk perluasan dari usaha tersebut. Sehubungan dengan tujuan dari usaha bisnis tersebut yang dihubungkan dengan persaingan usaha yang semakin ketat, maka banyak sekali usaha-usaha bisnis yang mulai melakukan peningkatan-peningkatan dalam setiap aspek bidang usaha, baik yang berhubungan dengan produk atau jasa yang dihasilkan ataupun didalam internal usaha tersebut.

Upaya yang terbaik dalam rangka perluasan usaha adalah dengan melakukan analisis terhadap pendapatan yang diperoleh beserta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba yang diharapkan demi keberlangsungan dari usaha yang dimiliki. Karena dari dana yang berasal dari laba usaha inilah yang akan membantu suatu usaha dalam meningkatkan setiap aspek yang diperlukan. Bagian penting dalam meningkatkan laba adalah bagaimana cara yang diperlukan dalam meningkatkan produk yang dihasilkan. Karena semakin meningkatnya laba harus didukung juga dengan peningkatan penjualan dari produk barang atau jasa

yang dihasilkan. Suatu kualitas dan kuantitas dari sebuah produk barang atau jasa yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap peningkatan penjualan, oleh karena itu harus lebih diperhatikan.

Kebijaksanaan dari perusahaan sangat diperlukan dalam memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus memperhitungkan dengan benar biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk guna menentukan harga jual produk. Penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan atau badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk digudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu- satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi.

Kebijaksanaan dalam pengklasifikasian biaya produksi akan sangat mempengaruhi keakuratan laporan biaya produksi. Kesalahan dalam pengklasifikasian dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi yang terjadi dalam perusahaan. Jika harga pokok produksi dinilai terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar penentuan harga jual akan mengakibatkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi juga atau mahal, sehingga kemungkinan produk tersebut tidak mampu bersaing dipasaran, dan

tujuan dari perusahaan tidak tercapai karena laba yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Begitu juga sebaliknya, jika harga pokok produksi terlalu rendah, hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan laba rugi tidak menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi. Biaya yang dikorbankan untuk pengolahan produk tersebut lazimnya disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan proses produksi.

Dalam beberapa hal, keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi antara lain (Saputri, 2014):

- a. Biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual yang wajar bagi sebuah produk. Meskipun biaya satuan produk bukanlah satu-satunya informasi yang dipakai untuk menentukan suatu harga. Apabila biaya-biaya produk tidak tertutupi oleh harganya, maka perusahaan tidak akan memperoleh laba.
- b. Informasi penentuan biaya pokok produk sering menjadi dasar dalam memperkirakan biaya-biaya yang akan datang yang biasanya dituangkan dalam sebuah anggaran, dimana anggaran tersebut digunakan sebagai alat perencanaan dalam pemakaian sumber-sumber daya yang efektif.
- c. Pengendalian kegiatan dan biaya juga difasilitasi oleh informasi biaya produk. Apabila biaya operasi terlalu tinggi dan harus dipangkas, maka biaya produk dapat dipecah ke dalam beberapa bagian, guna menentukan biaya-biaya yang dapat ditekan.

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (Biaya Overhead Pabrik). Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan. Karakteristik kegiatan perusahaan menggunakan metode pengumpulan biaya produksi.

Biaya bahan baku merupakan harga perolehan dari bahan yang dipakai dalam pengolahan proses produksi. Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan menemukannya dalam keadaan siap untuk diolah merupakan harga pokok bahan yang dibeli, tidak hanya berupa harga tercantum dalam faktur saja, tetapi juga biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok produksi yang mana kedua metode ini dipengaruhi oleh cara produksi produk. Untuk perusahaan yang mengolah produknya secara terus menerus dan masal melalui satu atau lebih departemen produksi maka metode yang digunakan adalah metode harga pokok proses yaitu biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi perunit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

CV. Intan Sari merupakan perusahaan yang bergerak dibidang developer, realestate, kontraktor. Perusahaan ini memproduksi ruko dan rumah tipe 36 dan

45. Saat ini terdapat rumah tipe 36 stok ready (siap huni) siap dijual berjumlah 75 unit. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan belum menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) yaitu semua biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok yang dihasilkan persatuan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan untuk memproduksi rumah sederhana bergaya minimalis. Perusahaan mempertimbangkan tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Fenomena permasalahan dapat diketahui bahwa perusahaan tidak memasukkan beberapa biaya kedalam perhitungan biaya produksi seperti biaya transportasi atau biaya angkut, selanjutnya bagian biaya overhead pabrik seperti perawatan dan penyusutan kendaraan merupakan salah satu biaya yang tidak diperhitungkan. Berdasarkan hasil observasi sementara dilapangan dapat diketahui bahwa penggolongan seluruh biaya produksi pada perusahaan CV. Intan Sari Tanjungpinang belum mencakup beberapa biaya operasional sebagai biaya overhead pabrik dimana hal ini akan memberikan terhadap tidak diklasifikasikannya seluruh komponen produksi. Selama ini, dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi rumah, pihak CV. Intan Sari Tanjungpinang belum memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi sehingga menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi, metode yang tepat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing* karena metode ini

merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada rumah tipe 36 stok ready yang siap dijual.

Berdasarkan fenomena hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan seharusnya dapat memberikan laba yang lebih atas biaya produksi yang dibebankan pada pembuatan rumah sehingga akan berdampak lebih baik terhadap income perusahaan. Selain itu CV. Intan Sari Tanjungpinang juga tidak mengikutsertakan biaya perawatan dan penyusutan kendaraan, sehingga harga pokok penjualan bisa menjadi lebih kecil tetapi berakibat pada biaya usaha yang lebih besar dan laba yang diperoleh menjadi kecil karena perusahaan harus menutupi biaya usaha yang dikeluarkan.

Hal yang paling penting dan berpengaruh dalam upaya peningkatan daya saing adalah unsur biaya. Saat ini CV. Intan Sari belum menggunakan perhitungan biaya berdasarkan metode-metode realistis tetapi berdasar sistem biaya tradisional.

Berdasarkan dari permasalahan diatas dapat diambil suatu judul penelitian **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Intan Sari Tanjungpinang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan suatu perumusan masalah yaitu

- a. Bagaimana penentuan harga pokok produksi perumahan pada pada CV. Intan Sari Tanjungpinang?
- b. Berapakah biaya produksi pada CV. Intan Sari Tanjungpinang dalam metode full costing?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu melakukan analisa penentuan harga pokok produksi rumah tipe 36 per unit secara full costing pada CV. Intan Sari Tanjungpinang.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui metode penentuan harga pokok produksi yang dilakukan selama ini oleh CV. Intan Sari Tanjungpinang.
- b. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pada CV. Intan Sari Tanjungpinang berdasarkan metode Full Costing.
- c. Menganalisis perolehan laba perusahaan setelah mengetahui metode penetapan harga produksi berdasarkan full costing pada CV. Intan Sari Tanjungpinang

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini dapat diketahui dapat merancang program bantu hitung sederhana untuk perhitungan biaya produksi rumah dengan menggunakan metode Full Costing sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap laba pada perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan,

Memberikan informasi pada perusahaan tentang biaya produksi per unit rumah yang dihitung.

b. Bagi Peneliti

Memberikan bahan penelitian yang bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan dalam penentuan harga pokok produksi pada CV. Intan Sari Tanjungpinang.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Memberikan masukan serta saran bagi peneliti lainnya untuk mendapatkan pengetahuan dalam penentuan harga pokok produksi.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka akan menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang dirumuskan yang menjadi acuan permasalahan teoritis pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, batasan operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan gambaran umum perusahaan yang menguraikan riwayat singkat CV. Intan Sari, struktur organisasi CV. Intan Sari dan proses produksi rumah per unitnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menguraikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan juga memberikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi objek penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang akan digunakan untuk membantu menetapkan harga pokok produksi suatu perusahaan. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Pengertian akuntansi biaya menurut (D. M. Sari et al., 2012) adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan. Pengertian akuntansi biaya menurut (Mulyadi, 2015) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Menurut (Nurlela, 2010) yaitu: Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Di samping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual kapan pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual. Menurut (Carter, 2009) akuntansi

biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis.”

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan yaitu tujuan penentuan cost produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus, dan untuk kepentingan internal perusahaan.

2.1.1.1 Manfaat dan Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Sujarweni (Sujarweni, 2015) ada tiga manfaat akuntansi biaya. manfaat akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

a. Penentuan harga pokok produk

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.

b. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi

manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.

- c. Pengambilan keputusan khusus Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:

- 1) menerima atau menolak pesanan dari konsumen
- 2) mengembangkan produk
- 3) memproduksi produk baru
- 4) membeli atau membuat sendiri
- 5) menjual langsung atau memproses lebih lanjut

Menurut (Mulyadi, 2015) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok antara lain sebagai berikut:

- d. Penentuan kos produk Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
- e. Pengendalian biaya Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya

bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.

- f. Pengambilan keputusan khusus. Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future costs*).

Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus merupakan sebagian besar kegiatan manajemen perusahaan, laporan akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan pengambilan keputusan adalah bagian dari akuntansi manajemen. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothetical cost*), biaya tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*), dan pendapatan yang hilang (*forgone revenues*). Menurut (M. R. Sari, 2016), tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan laba melalui budget.
- b. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.
- c. Menghitung laba untuk setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir.
- d. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga.

- e. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Dari pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan dan bagaimana manajemen memerlukan alat untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

2.1.1.2 Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut, maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti yang dikemukakan oleh (Nurlela, 2010) sebagai berikut:

- a. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.
- b. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
- c. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
- d. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan, atau periode yang lebih singkat.

- e. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapat maupun menurunkan biaya.

Peranan akuntansi biaya menurut (Carter, 2009) terkait dengan definisi akuntansi biaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu mengenai pengumpulan, penyajian, dan analisis informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut:

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
 - b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
 - c. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
 - d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

(Siregar, Baldrice, Bambang Suropto, 2014) menyatakan peran akuntansi biaya yaitu: akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang

berhubungan dengan biaya yang dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peranan akuntansi biaya untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis informasi mengenai biaya dan membantu manajemen dalam merencanakan dan melaksanakan anggaran, pengendalian biaya, dan pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.1.2 Pengertian Biaya

Menjalankan usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus beraktivitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2015) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Definisi ini mengandung 4 unsur pokok mengenai biaya, yaitu:

- a) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b) Diukur dalam satuan uang.
- c) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Pengertian biaya atau cost menurut (Nurlela, 2010) yaitu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contohnya yaitu persediaan produk selesai, dan supplies atau aktiva yang belum digunakan. Pengertian beban atau expense menurut Bustami dkk. (2010:8) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa akan datang dikelompokkan sebagai harta.

Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi sebagai pengurangan dari pendapatan. Contohnya yaitu beban penyusutan, beban pemasaran, dan beban yang tergolong sebagai biaya operasi. Pengertian beban atau expense menurut IAI dalam PSAK 1 (2015:12) yaitu penurunan manfaat ekonomis suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar/berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian biaya atau cost dan beban atau expense dapat diambil kesimpulan mengenai perbedaan antara biaya dengan beban yaitu dapat dikatakan bahwa perbedaan biaya dan beban terletak dimasa pakainya. Biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan untuk memperoleh manfaat serta masa pakainya

belum habis, sedangkan beban merupakan biaya yang telah memberi manfaat dan masa pakainya telah habis.

(Muqodim, 2015) mengatakan bahwa : “ Biaya adalah aliran keluar atau pengguna aktiva, atau terjadinya utang (atau kombinasi diantara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan.”

Selanjutnya Menurut (Firdaus, 2012) defenisi biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat memelbih satu periode akuntansi tahunan.

Sedangkan menurut (Horngren, 2008) mendefenisikan biaya adalah sebagai sumber daya yang dikorbankan (sacrificed) atau dilepaskan (forgone) untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Amin, 2009) penegrtian biaya adalah pengeluaran atau harga barang harus dibayar untuk memperoleh barang atau jasa. Harga tersebut dapat diukur dengan nilai mata uang. Definisi biaya menurut (Mursyidi, 2010) adalah pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Sulastiningsih, 2008) pengertian cost adalah hasil pengukuran dalam unit moneter suatu objek dan biaya tercipta karena adanya kejadian ekonomi dalam suatu unit organisasi.

2.1.2.1 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya menurut (Rudianto, 2008) berdasarkan spesifikasi manfaatnya yaitu :

- a. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu dalam volume tertentu.
- b. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tidak semua pekerja yang terlibat di dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Hanya pekerja yang terlibat secara langsung didalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja langsung.
- c. Biaya overhead adalah berbagai macam biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi.

Menurut (Rudianto, 2008) Biaya overhead terdiri dari 3 kelompok biaya yaitu:

- a. Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung) yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Misalnya kain dan kancing dibutuhkan untuk menghasilkan pakaian, paku dan cat dibutuhkan untuk menghasilkan meja tulis dan sebagainya. Bahan penolong merupakan elemen bahan baku yang tetap dibutuhkan oleh suatu produk jadi, tetapi

bukan merupakan elemen utama. Tanpa bahan penolong suatu produk tidak akan pernah menjadi produk yang siap pakai dan siap dijual.

- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlihat secara langsung didalam proses produksi. Misalnya mandor dari para penjahit dan tukang kayu, satpam pabrik dan sebagainya. Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang tetap dibutuhkan tetapi bukan elemen tenaga kerja utama didalam suatu produk. Tetapi, tanpa tenaga kerja penolong proses produksi dapat terganggu.
- c. Biaya pabrikasi lain adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya penolong dan biaya tenaga kerja penolong. Seperti biaya listrik, air, telpon, depresiasi bangunan, depreciasi bangunan mesin dan sebagainya.

Klasifikasi biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Manufacturing Cost: Biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Terdiri dari Direct Material Cost, Direct Labor Cost, Manufacturing Overhead Cost.
- b. Non Manufacturing Cost: Biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Bias adisebiu Operating Expenses / SGA Expenses).

Biaya operasi dapat dibagi menjadi:

- a. Selling Expense: biaya yang berhubungan dengan penjualan dan penyampaian produk ke pelanggan.
- b. General and Administration Expenses: Biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan administrasi dan umum.

Menurut (Mulyadi, 2011) biaya dapat digolongkan kedalam 3 golongan yaitu :

- a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Penggolongan

Penggolongan menurut objek penggolongan merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

- b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu :

- 1) Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
- 2) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel.

3) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia

c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu :

1) Biaya Langsung (direct cost), yaitu biaya yang terjadi, dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam kegiatannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2) Biaya Tidak Langsung (indirect cost), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai . Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.

Menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi 4, yaitu:

1) Biaya Variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

- 2) Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel, contohnya biaya listrik yang digunakan.
- 3) Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi.
- 4) Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlahnya dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya biaya gaji direktur produksi.

e. Penggolongan Biaya Menurut jangka Waktu Manfaatnya.

Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Pengeluaran modal (capital expenditure), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya deferensiasi, biaya amortisasi.
- 2) Pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya: biaya iklan, biaya tenaga kerja.

Dalam mengadakan perencanaan dan pengawasan biaya sangat perlu diketahui sifat-sifat biaya. Menurut (Sunyoto, 2012) mengklasifikasikan biaya menjadi tiga yaitu :

- a. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan bersifat tetap dan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya kegiatan produksi. Biaya-biaya yang termasuk biaya tetap antara lain gaji, biaya gudang, biaya bunga dan

penyusutan.

- b. Biaya Variabel (variabel cost) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan cenderung mengikuti besar kecilnya kegiatan produksi, jadi sifat biaya variabel adalah berubah-ubah setiap periode waktu. Termasuk dalam biaya variabel adalah biaya bahan mentah langsung, biaya tenaga kerja langsung.
- c. Biaya semi variabel (semi variabel cost) adalah biaya yang tidak termasuk, baik dalam biaya tetap maupun dalam biaya variabel, karena biaya ini memiliki karakteristik keduanya. Dalam setiap perubahan keluaran, biaya semi variabel berubah searah tetapi tidak dalam proporsi yang sama dengan perubahan jumlah keluaran. Biaya yang termasuk dalam biaya semi variabel adalah biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan, biaya peralatan, dan biaya bahan mentah tidak langsung dan lain-lain.

2.1.2.2 Biaya Produksi

Dalam menghitung biaya produksi, manajemen harus mengikuti proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Setiap tahap pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, sehingga perlu manajemen yang baik untuk mencatat setiap sumber ekonomi yang dikorbankan dalam setiap tahap pengolahan tersebut, dan menghasilkan informasi biaya produksi akurat yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk

Biaya produksi menurut (Hansen, 2008) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2010) Biaya produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut (Garrison, 2008) biaya produksi adalah biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu produk. Sementara itu menurut (Bustami, 2010) biaya produksi adalah Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan satu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Sedangkan menurut (Carter, 2009) sebagai berikut Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (prime cost). Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, keduanya disebut biaya konversi.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah suatu pengorbanan atau penyerahan sumber-sumber daya atau ekonomi yang diukur dalam suatu uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi.

Biaya produksi dapat diklasifikasi lebih lanjut sebagai bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead. Biaya produksi adalah biaya untuk membuat barang. Nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk barang tersebut. Biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

(Bustami, 2008) unsur dari biaya produksi adalah sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produksi selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.

Sedangkan menurut (Hansen, 2008) dalam bukunya akuntansi manajemen unsur biaya produksi dapat dibedakan menjadi:

a. Bahan Baku Langsung/Biaya Bahan Baku

Bahan baku langsung adalah barang yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan ini dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan yang menjadi bagian produk berwujud atau bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa pada umumnya diklasifikasikan bahan langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan baku, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawannya digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

c. **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Untuk mengelola suatu perusahaan dibutuhkan informasi mengenai harga pokok. Harga pokok merupakan suatu cara pembebanan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu yang diperoleh. (Mulyadi, 2010) yang mengemukakan bahwa : "Harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva." Sedangkan menurut (Baridwan, 2011) Harga pokok adalah jumlah semua pengeluaran-pengeluaran langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyiapan dan penempatan persediaan tersebut agar dapat dapat dijual"

Dari kedua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok dalam kaitannya dalam pembuatan suatu produk adalah pengorbanan sumber ekonomi yang merupakan kumpulan biaya produksi untuk menghasilkan suatu

barang, serta merupakan dasar dari pembentukan harga, karena harga pokok memberikan tingginya kontra prestasi yang diperoleh produsen bagi pengorbanan yang telah dilakukan, sebaliknya prestasi yang dikobarkan oleh produsen ialah nilai dari barang yang dihasilkan yaitu jumlah nilai dari alat-alat produksi yang telah dikorbankan yang menghasilkan barang itu.

Perhitungan harga pokok untuk mengetahui laba atau rugi, yaitu dengan cara memperhitungkan penghasilan yang diperoleh dalam periode akuntansi tertentu dengan biaya yang dikeluarkan atau terjadi dengan biaya yang sama dan berhubungan dengan realisasi penghasilan.

Dasar untuk menentukan harga dari barang dan jasa yang dihasilkan untuk gambaran mengenai besarnya pengorbanan yang dilakukan, untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut yang wujudnya adalah harga pokok. Yang merupakan aspek penentu untuk memperoleh harga yang menentukan, selain dilihat dari sudut pentingnya perusahaan sendiri diperlukan adanya alat yang dapat mengendalikan aspek pembiayaan dari langkah-langkah yang tepat agar mencapai tingkat produksi yang efektif dan efisien. Untuk itu dianalisis dengan biaya yang digunakan.

Dengan demikian harga pokok itu merupakan dasar dari penentuan harga jual, karena harga pokok memberikan tingkat prestasi yang diperoleh produsen bagi pengorbanan yang telah dilakukan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa maksud dari perhitungan harga pokok adalah untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan atau jasa yang dihasilkan pada waktu barang barang tersebut akan dijual, ayang akan ditawarkan

karena telah mempunyai pedoman yaitu harga pokok, disamping itu tujuan lainnya adalah:

- a. Untuk memperoleh dasar penilaian untuk neraca dari barang-barang dalam pengerjaan dan barang-barang jadi yang dibuat sendiri yang masih dalam persediaan pada tanggal penyusunan neraca.
- b. Memberikan kemungkinan pemimpin perusahaan memperoleh bahan-bahan informasi yang mereka butuhkan pada waktu pengambilan keputusan.
- c. Untuk mengetahui laba kotor dan hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- d. Sebagai alat untuk mengendalikan biaya untuk bias melakukan tindakan perbaikan terhadap biaya produksi, maka perusahaan perlu mendapatkan keterangan yang *up to date* tentang biaya produksi, sehingga dengan adanya pengendalian biaya yang efektif akan meningkatkan efisiensi serta penghematan.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan pada awal tahun. Perusahaan membuat perencanaan jumlah produk yang akan diproduksi, supaya rencana produksi itu berhasil, maka harus didukung dengan rencana pembiayaannya yaitu jumlah biaya yang diperlukan dan kapan tersebut diperlukan (Mulyadi, 2010).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perhitungan harga pokok pada umumnya adalah untuk menetapkan harga jual, mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya, sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan untuk menetapkan pendapatan yang akan diperoleh.

Dalam hubungan dengan kegiatan proses produksi untuk menghasilkan suatu produk diperlukan biaya produksi. Secara garis besar biaya produksi dapat dibagi dalam beberapa unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Bahan baku merupakan suatu bagian yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan *manufacture* dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari perolehan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya. Timbul masalah mengenai unsur biaya apa saja yang diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku yang dibeli.

Hal ini berhubungan dengan prinsip akuntansi yang lazim, dimana semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkan dalam keadaan siap diolah, merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli. Harga pokok bahan baku tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah.

Harga beli dan biaya angkutan merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya-biaya pesanan (*order cost*), biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku, merupakan unsur-unsur biaya yang

sulit diperhitungkan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli. Sering kali di dalam pembelian bahan baku, perusahaan membayar biaya angkutan untuk berbagai macam bahan baku yang dibeli. Hal ini menimbulkan masalah pengalokasian biaya angkutan tersebut kepada masing-masing jenis bahan baku yang diangkut. Perlakuan terhadap biaya angkutan menurut (Roni, 2010) dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Biaya angkutan diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli. Apabila diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, maka alokasi biaya angkutan kepada masing-masing jenis bahan baku yang dibeli dapat didasarkan kepada:
 - 1) Perbandingan kuantitas tiap jenis bahan baku yang dibeli.
 - 2) Perbandingan harga faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli.
 - 3) Biaya angkutan diperhitungkan dalam harga pokok bahan baku yang dibeli berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- b. Biaya angkutan tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, namun diperlakukan sebagai unsur biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen penting dari biaya produksi. Menurut (Supriyono, 2013) yang termasuk di dalam harga pokok bahan yang dibeli adalah meliputi harga faktur ditambah biaya lainnya yang terjadi dalam rangka perolehan bahan, baik yang berhubungan dengan biaya pemesanan (*ordering cost*) maupun biaya penyimpanan (*carrying cost*) sampai dengan bahan siap dipakai di dalam kegiatan produksi dikurangi dengan potongan pembelian rabat dan subsidi langsung atau pembelian.”

Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud dengan biaya-biaya lain adalah biaya-biaya yang terdiri atas biaya-biaya pengangkutan, biaya pengawasan, biaya pemeliharaan dan biaya asuransi. Biaya-biaya ini merupakan biaya yang harus di perhitungkan sebagai unsur biaya yang membentuk harga pokok bahan baku.

Maka dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa komponen yang membentuk harga pokok bahan baku terdiri dari harga pokok bahan baku yang dibeli ditambah dengan biaya-biaya yang melekat pada bahan baku tersebut sampai bahan baku siap untuk dipakai dalam proses produksi.

Tenaga kerja merupakan unsur fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut. Perusahaan *manufacture* menggolongkan kegiatan tenaga kerja sebagai berikut:

a. Penggolongan menurut fungsi pokok pada organisasi perusahaan

Organisasi dalam perusahaan *manufacture* di bagi dalam tiga fungsi pokok: produksi, pemasaran dan administrasi. Oleh karena itu perlu adanya penggolongan dan pembedaan antar tenaga kerja pabrik dan tenaga kerja non pabrik. Pembagian ini bertujuan untuk membedakan biaya tenaga kerja yang merupakan unsur harga pokok produk dari biaya tenaga kerja non pabrik, yang bukan merupakan unsur harga pokok produksi, melainkan merupakan unsur biaya usaha. Dengan demikian biaya tenaga kerja perusahaan *manufacture* digolongkan menjadi: biaya tenaga kerja produksi, biaya tenaga kerja pemasaran dan biaya tenaga kerja administrasi dan umum.

b. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan

Penggolongan ini dimisalkan departemen suatu produksi perusahaan kertas terdiri dari tiga departemen: bagian pulp, bagian kertas, bagian penyempurnaan. Maka dalam departemen produksi tersebut di golongkan sesuai dengan bagian-bagian yang di bentuk dalam perusahaan tersebut.

c. Penggolongan menurut jenis pekerjaannya.

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya. Misalnya dalam suatu departemen produksi, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut: operator, mandor dan penyelia.

d. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk.

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi: tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung (Mulyadi, 2010).

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan dalam tiga cara penggolongan;

a. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja lansung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- 1) Biaya bahan penolong.
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
- 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

- 6) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
- b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Ditinjau dari penggolongan ini, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan:

- 1) Biaya overhaead pabrik tetap.
 - 2) Biaya overhead pabrik variable.
 - 3) Biaya overhead pabrik semi variable.
- c. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Ditinjau dari penggolongan ini, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok:

- 1) Biaya overhead pabrik langsung departemen.
- 2) Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen (Mulyadi, 2010).

Secara garis besar proses pengolahan produk dalam perusahaan *manufacture* dapat di bagi menjadi dua kelompok besar yaitu proses produksi berdasarkan pesanan dan proses produksi massa. Adapun metode yang digunakan oleh perusahaan dalam penentuan harga pokok produk di uraikan di bawah ini.

Metode pengumpulan harga pokok produk menurut pendapat (Supriyono, 2013) adalah sebagai berikut:

a. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*)

Harga pokok pesanan adalah mengumpulkan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang di pesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan.

b. Metode harga pokok proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana produk dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun.

Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

Kegiatan perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi. Tujuan produksi untuk mengisi

persediaan yang selanjutnya dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dilaksanakan secara *kontinue* atau terus menerus. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya, jumlah total biaya dalam satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama.

Dasar-dasar yang digunakan untuk menetapkan harga pokok menurut (Baridwan, 2011) adalah:

- a. Dasar historis dimana harga pokok ditetapkan setelah barang selesai diproduksi. Harga historis ini menggambarkan harga, biaya, kuantitas dan tingkat operasi yang sebenarnya.
- b. Dasar yang ditetapkan dimuka, dimana harga pokok ditetapkan sebelum proses produksi dimulai. Harga pokok ini menggambarkan harga, biaya, kuantitas dan tingkat operasi yang ditaksir atau diduga.

Bahan baku merupakan salah satu jenis persediaan yang ada dalam perusahaan *manufacture* yang akan diproses menjadi produk jadi. Dalam satu periode akuntansi seringkali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain.

Oleh karena itu, persediaan bahan baku yang ada digudang mempunyai harga pokok per satuan yang berbeda-beda, meskipun jenisnya sama. Hal ini menyebabkan timbulnya masalah dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi. Langkah yang diambil untuk mengatasi penentuan harga

pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi karena adanya fluktuasi harga yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yaitu dengan menggunakan berbagai macam metode.

Dalam menentukan harga pokok bahan baku menurut (Mulyadi, 2010) dapat menggunakan berbagai macam metode diantaranya:

a. Metode identifikasi khusus

Dalam metode ini, setiap jenis bahan baku yang ada digudang harus diberi tanda pada harga pokok per satuan berapa bahan baku tersebut dibeli. Setiap pembelian bahan baku yang harga per satuannya berbeda dengan harga persatuan bahan baku yang sudah ada digudang harus dipisahkan penyimpanannya dan diberikan tanda pada harga berapa bahan tersebut dibeli. Dalam metode ini, tiap-tiap jenis bahan baku yang ada di gudang jelas identitas harga pokok per satuannya secara tepat.

b. Metode masuk pertama, masuk pertama (*FIFO*)

Metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk dalam gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai. Perlu ditekankan disini bahwa untuk menentukan biaya bahan baku, anggapan aliran biaya tidak harus sesuai dengan aliran fisik bahan baku dalam produksi.

c. Metode masuk terakhir, keluar pertama (*LIFO*)

Metode ini menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang terakhir

masuk dalam persediaan digudang, dipakai untuk menentukan harga pokok bahan baku yang pertama kali dipakai dalam produksi.

d. Metode rata-rata (*Moving Average Method*)

Dalam metode ini, persediaan bahan baku digudang dihitung harga pokok rata-ratanya, dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok per satuannya berbeda dengan harga pokok rata-rata persediaan yang ada digudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satuan yang baru. Biaya bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dihitung harga pokoknya dengan mengalikan jumlah satuan bahan baku yang dipakai dengan harga pokok rata-rata per satuan bahan baku yang ada digudang. Metode ini disebut pula dengan metode rata-rata tertimbang, karena dalam menghitung rata-rata harga pokok persediaan bahan baku. Metode ini menggunakan kuantitas bahan baku sebagai angka penimbangnya.

e. Metode biaya standar

Bahan baku yang dibeli dicatat dalam kartu persediaan sebesar harga standar (*standard price*) yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Harga standar yang merupakan harga yang diperkirakan untuk tahun anggaran tertentu. Pada saat dipakai, bahan baku dibebankan kepada produk pada harga standar tersebut.

f. Metode rata-rata harga pokok bahan baku pada akhir bulan

Dalam metode ini, pada tiap akhir bulan dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satuan tiap jenis persediaan bahan baku yang ada digudang.

Harga pokok rata-rata per satuan ini kemudian digunakan untuk menghitung harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dalam bulan berikutnya.

Harga pokok produksi (cost of good manufactured) adalah semua biaya yang untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Pengertian harga pokok produksi menurut (Hansen, 2010) adalah sebagai berikut Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Manfaat mengetahui harga pokok produksi adalah:

- a. Untuk menghitung nilai persediaan barang jadi.
- b. Untuk menghitung harga pokok produksi.
- c. Untuk dasar menentukan harga jual.
- d. Untuk menentukan penawaran harga jual suatu kontrak penjualan.
- e. Untuk menenangkan persaingan dipasar.

Menurut (Mulyadi, 2011) harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Namun karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku, akan membentuk harga pokok produksi. Setiap perusahaan yang dilakukan penghitungan harga pokok produk mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Adapun tujuan dari penghitungan harga pokok produk adalah:

- a. Untuk memberikan bantuan guna mendekati harga yang dapat dicapai.

- b. Untuk menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan itu sendiri.
- c. Untuk menilai penghematan dari proses produksi.
- d. Untuk menilai barang yang masih dikerjakan.
- e. Untuk penetapan yang terus menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

Pengertian harga pokok produksi menurut (Bustami, 2010) harga pokok produksi adalah Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

(Witjaksono, 2008) mendefinisikan Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan.

Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang dan manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kagiatan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya laba kotor penjualan dan laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga produknya. Perubahan pada harga pokok produksi yang relative kecil biasa jadi berdampak signifikan pada indicator keberhasilannya.

Informasi biaya bermanfaat untuk menentukan harga pokok yang di hasilkan oleh organisasi (perusahaan). Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang di bebaskan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Penentuan harga pokok produk di gunakan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan yang akan di laporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produk menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan.

(Mursyidi, 2008) harga pokok produksi menyajikan informasi tentang:

- a. Data produksi, yaitu bahan yang diproses, produk yang dihasilkan, produk dalam proses, dan produk yang hilang.
- b. Biaya produksi yang dibebankan selama periode tertentu dengan merinci jenis biaya produksi, bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik baik jumlah maupun biaya persatuan.
- c. Biaya yang diperhitungkan baik untuk produk selesai maupun produk dalam proses akhir.

Penentuan harga pokok produksi menurut (Bustami, 2012) adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dua cara, yaitu :

a. Metode kalkulasi biaya penuh (Full costing)

Full Costing adalah metode penentuan harga produk dengan memasukan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Full costing merupakan suatu metode dalam perhitungan harga pokok yang dibebankan kepada produk dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat variable maupun tetap (Bustami dan Nurlela, 2006). Pada metode ini biaya overhead pabrik dibebankan pada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi.

Menurut (Mulyadi dalam Rifqi, 2014) Full Costing merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variable maupun tetap. Rifqi juga menambahkan adanya biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum). Dimana semua biaya tersebut diperlakukan sebagai perolehan persediaan dan biaya produk (Gersil dan Cevdet, 2016).

Di dalam metode full costing, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk selesai yang belum dijual,

baru dianggap sebagai biaya. Berikut penjelasan perhitungan harga pokok dengan metode Full Costing :

Bahan baku langsung	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
Overhead pabrik Variabel	xxx
<u>Overhead pabrik Tetap</u>	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses akhir dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan barang dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut telah terjual. Gersil dan Cevdet (2016), mengungkapkan bahwa produksi tidak akan terjadi tanpa timbulnya biaya overhead pabrik tetap, maka absorption costing / full costing menganggap biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya perolehan persediaan. Lebih lanjut Gersil dan Cedvet menjelaskan bahwa full costing lebih banya digunakan oleh para manajer perusahaan dalam meningkatkan pendapatan operasional dengan meningkatkan produksi bahkan ketika permintaan sedang surut.

b. Metode kalkulasi biaya variabel (Variabel costing)

Variable Costing adalah metode penentuan harga pokok yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variable sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Variable Costing beranggap BOP tetap tadi tidak secara langsung membentuk produk, maka relevan kalau

dimasukan sebagai komponen harga pokok. Sebaiknya BOP tetap dimasukkan dalam kelompok period cost (biaya periode). Berikut merupakan penjelasan perhitungan harga pokok dengan metode Variabel Costing :

Bahan baku langsung	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
<u>Overhead pabrik Variabel</u>	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

(Sunarto, 2010) mengatakan bahwa Harga pokok produksi adalah salah satu tugas sistem biaya produksi. Harga pokok hasil merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik.”

Dengan demikian ,maka harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan didalam membuat suatu produk tertentu. Salah satu unsur yang sangat penting adalah masalah pengendalian biaya produksi sebab seperti di ketahui bahwa seringkali perusahaan di dalam memproduksi suatu bahan baku menjadi produk jadi guna dipasarkan kepada konsumen dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin, sehingga untuk mengatasi maslaah tersebut diatas, maka diperlukan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang dapat digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan didalam menghitung berapakah besarnya harga pokok produksi jika perusahaan memproduksi produk jadi dan berapa besarnya laba.

Harga pokok produksi (cost of good manufactured) adalah semua biaya yang untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Pengertian harga pokok produksi menurut (Hansen, 2010) adalah sebagai berikut Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Manfaat mengetahui harga pokok produksi adalah:

- a. Untuk menghitung nilai persediaan barang jadi.
- b. Untuk menghitung harga pokok produksi.
- c. Untuk dasar menentukan harga jual.
- d. Untuk menentukan penawaran harga jual suatu kontrak penjualan.
- e. Untuk memenangkan persaingan dipasar.

Menurut (Mulyadi, 2011) harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Namun karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku, akan membentuk harga pokok produksi. Setiap perusahaan yang melakukan penghitungan harga pokok produk mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Adapun tujuan dari penghitungan harga pokok produk adalah:

- a. Untuk memberikan bantuan guna mendekati harga yang dapat dicapai.
- b. Untuk menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan itu sendiri.

- c. Untuk menilai penghematan dari proses produksi.
- d. Untuk menilai barang yang masih dikerjakan.
- e. Untuk penetapan yang terus menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

Pengertian harga pokok produksi menurut (Bustami, 2010) harga pokok produksi adalah Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

(Witjaksono, 2008) mendefinisikan Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan.

Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang dan manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kagiatan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya laba kotor penjualan dan laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga produknya. Perubahan pada harga pokok produksi yang relative kecil biasa jadi berdampak signifikan pada indicator keberhasilannya.

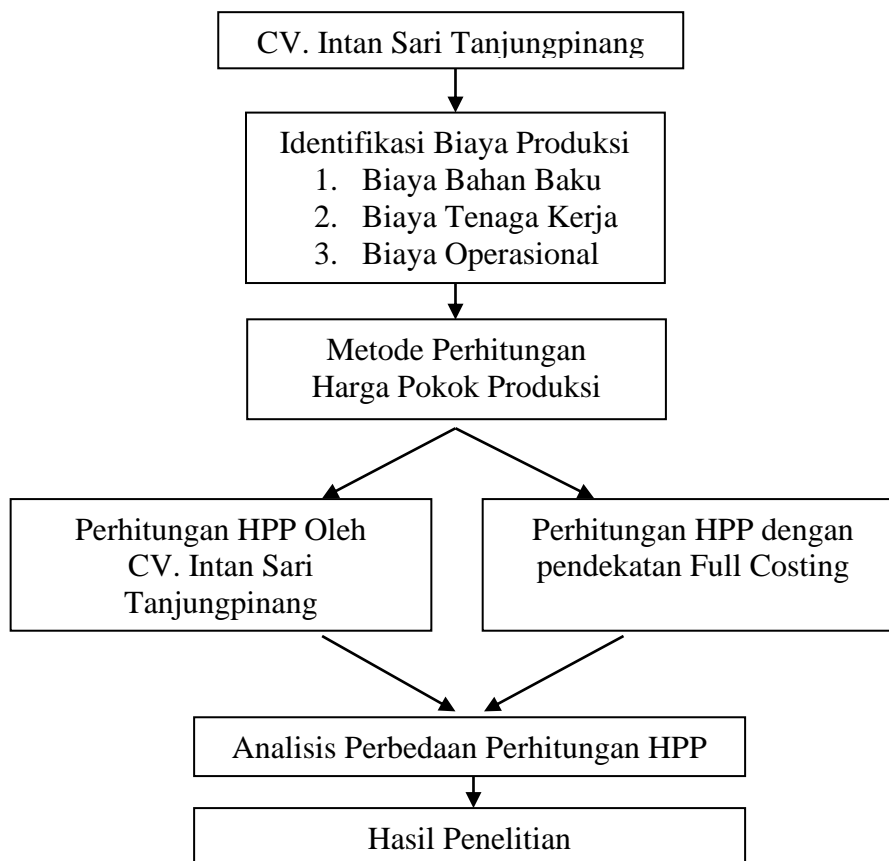
Informasi biaya bermanfaat untuk menentukan harga pokok yang di hasilkan oleh organisasi (perusahaan). Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang di bebaskan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Penentuan harga pokok produk di gunakan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan yang akan di laporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produk menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan.

Dengan demikian, maka harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan didalam membuat suatu produk tertentu. Salah satu unsur yang sangat penting adalah masalah pengendalian biaya produksi sebab seperti di ketahui bahwa sering kali perusahaan di dalam memproduksi suatu bahan baku menjadi produk jadi guna dipasarkan kepada konsumen dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin, sehingga untuk mengatasi maslaah tersebut diatas, maka diperlukan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang dapat digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan didalam menghitung berapakah besarnya harga pokok produksi jika perusahaan memproduksi produk jadi dan berapa besarnya laba.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran****2.3 Penelitian Terdahulu**

- a. Nurfatimah Rahmadani (2016) judul penelitian Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (Studi pada Perum Perumnas Regional VII Makassar). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptifkomparatif. Dalam mengumpulkan data tersebut menggunakan wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, dan internet searching. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data berupa laporan

perusahaan yang terkait dengan penetapan harga pokok produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode activity based costing memberikan hasil yang lebih besar (over cost) untuk produk RS.36/98 KPL (-4,58%) dan RS. 45/105 TGL (-1.17%) sedangkan produk RS. 45/105 KPL memberikan hasil yang lebih kecil (under cost) (8,73%). Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasarkan metode tradisional dan metode activity based costing disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Dengan menggunakan metode activity based costing dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya.

- b. Desliane Wauran (2016) dengan judul penelitian Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk dari usaha yang dijalankan, serta untuk melakukan penerapan terhadap metode cost plus pricing dalam rangka menentukan harga jual. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap harga jual yang saat ini berlaku dengan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode cost plus pricing. Harga jual yang saat ini diberlakukan tidak dapat menutupi besarnya tingkat laba yang diharapkan. Dengan adanya pembukuan yang

memadai pemilik dapat melakukan perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat menekan jumlah biaya yang ada yang tujuannya untuk memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan. Pemilik sebaiknya menggunakan cost plus pricing method dalam menentukan harga jual agar supaya semua klasifikasi biaya dapat teridentifikasi dan dapat dihitung sehingga harga jual yang ditetapkan dapat lebih akurat.

- c. Erawati (2014) judul penelitian Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV Harapan Inti Usaha Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengklasifikasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi serta mengetahui penentuan harga jual lemari hias medium pada CV Harapan Inti usaha Palembang. Apakah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan oleh perusahaan telah tepat sehingga dapat menentukan harga jual. Penelitian ini dilakukan di CV Harapan Inti Usaha Palembang, dengan objek penelitiannya difokuskan pada laporan biaya produksi tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Agar dapat menghitung harga pokok produksi secara benar maka diperlukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jula relatif, perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan full costing, dan menentukan harga jual dari harga pokok produksi pesanan lemari hias medium. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat dan adanya alokasi biaya

bersama. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi pesanan 32 unit lemari hias medium berdasarkan perhitungan analisis adalah Rp 181.058.550 yaitu lebih rendah Rp 11.275.000 dari perhitungan perusahaan sebesar Rp 192.333.550.

- d. Lita Mandasari (2015) judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Real Estate Studi Kasus Pada PT. Surya Mutiara Propertindo di Surabaya. Metode full costing dalam penelitian ini difungsikan sebagai analisa dalam menghitung rancangan serta hasil laporan keuangan harga pokok produksi dari pelaksanaan proyek real estate. Dampak perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing yang sesuai dengan ketentuan PSAK No.44 dan metode yang sebelumnya digunakan oleh PT. Surya Mutiara Propertindo sangat tampak signifikan perbedaannya. Pengklasifikasian yang kurang tepat dalam pembebanan biaya yang dilakukan oleh perusahaan menimbulkan selisih sebesar Rp 96.172.779,-. Dalam hal ini, masalah pembebanan biaya merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi proyek yang selanjutnya juga akan mempengaruhi terhadap penentuan harga pokok penjualan.
- e. *Eric D. Bostwick, Sherwood Lane Lambert, and Joseph G. Donelan (2016). A Wrench in the COGS: An Analysis of the Differences between Cost of Goods Sold as Reported in Compustat and in the Financial*

Statements. This paper explores the differences between cost of goods sold (COGS) and gross margin (GM) as reported in Compustat and in corporate financial statements between 2008 and 2011. We find that, on average, Compustat's COGS is 7.5 percent lower and Compustat's GM is 14.3 percent higher than the amounts reported in the financial statements. We identify one specific Compustat adjustment procedure that accounts for most of this difference, the adjustment for depreciation, thereby providing an important contribution to extant literature dealing with differences between Compustat and 10-K data. Finally, we provide a correction that will allow future researchers to use data within Compustat to adjust Compustat's COGS and GM variables to more closely approximate the 10-K amounts.

- f. *Petr Novák (2017). Analysis of overhead cost behavior: case study on decision-making approach. Comparison of regression models of cost behavior and their reliability was carried out due to the quality of the data collected for the case of basic and adjusted data. The overheads were divided into several groups of relevant costs and their dependences were examined on different factors other than only the production volume using the correlation matrix. From the results of the transformed model we believe that asymmetric cost behavior is affected by asymmetric behavior of the chosen factors. As the final one was intended the model representing the change in costs in time shifting about one-month period. This model can be used for examining costs in time shift by a short period (e.g.,*

months) and thus it is possible to prove cost asymmetric behavior called "sticky costs". We used the model adjusted in accordance with Anderson et al. (2003). and we kept the model clearly transformed and assembled so that there remained only those variables that had a statistically significant effect on the dependent variable.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan untuk dapat menjawab penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut : "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara kepada informan penelitian. Data Primer menurut (Sugiyono, 2017) merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut (Umar, 2009) data sekunder adalah data yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan, neraca serta catatan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang diolah adalah data laporan keuangan CV. Intan Sari di Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek penelitian. Menurut (Rumengan, 2010) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

a. Penelitian Pustaka (Library Research)

yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku pedoman beberapa literatur yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

b. Penelitian Lapangan (Field Reserarch)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan cara :

- 1) Wawancara dengan pihak yang berwenang untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan lengkap.
- 2) Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

c. Observasi

Observasi penelitian merupakan melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung (Sugiyono, 2017).

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, Data yang diperoleh dihimpun menurut jenis dan kelompoknya, maka selanjutnya dilaksanakan pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan cara kuantitatif

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsika perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produksi dengan metode Full Costing dengan langkah .
 - 1) Mengumpulkan data harga pokok produksi
 - 2) Mendeskripsikan dan melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode Full Costing sebagai berikut :

Bahan baku langsung	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
Overhead pabrik Variabel	xxx

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri. (2009). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya "Cost Accounting."* Jakarta: Salemba.
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (5 th ed), Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan* (2011 ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Weyandt, Jerry J., Warfield, Terry D. (2011). *Accounting Terjemahan Emil Salim*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munandar. (2008). *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muqodim. (2015). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal, dan Usman, Hardius (2008). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomidan Keuangan*. Jakarta : LP-FEUI.
- Nurlela, Bustami dan Bastian. (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rumengan, Jemmy (2010). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Batam: Uniba Press.
- Sari, D. M., Sidharta, E. K. A. A., Nuswantoro, U. D., Syafruddin, M., Diyanty, V., HARTATI, W., ... Panjang. (2012). Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Riil – Analisis Level Spesifik Perusahaan. *Tax Minimization, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*.
- Siregar, Baldric, Suripto, Bambang, Hapsoro, Dody (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Pres.
- Suwardjono. (2013). *Akuntansi Suatu Pengantar (5 th ed)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tampubolon, Manahan P. (2008). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yohana, Saputri (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing Method Pada Umkm Kerupuk Cap Laksa. *Full Costing*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)



Nama : Chintya Lasera
Nim : 12110029
Tempat / TglLahir : Tanjungpinang / 10 Juni 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No Hp : 0812 6142 3329
Email : chintya.lasera0718@gmail.com
Pekerjaan : PNS
AlamatRumah : Jalan Ir. Sutami Gg. Teraling No. 6, RT/RW 002/004, Kel.
Tanjungpinang Timur, Kec. Bukit Bestari, Kota
Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau
RiwayatPendidikan : 1. SDN 004 (2005)
2. SMPN 7 Tanjungpinang (2008)
3. SMKN 1 Tanjungpinang (2011)
4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang (2020)

Tanjungpinang, 10 Juni 2020

Chintya Lasera

NIM : 12110029